



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Nilai Tukar (Valas)

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar menjadi sangat penting, apabila suatu negara harus melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain. Hal ini karena pada proses tersebut digunakan dua mata uang berbeda misalnya, antara negara Indonesia dan Amerika Serikat. Amerika harus membeli rupiah untuk membeli barang atau melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia, dan juga sebaliknya. Secara sederhana nilai tukar dapat diartikan sebagai harga dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya penurunan harga dollar AS terhadap rupiah. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap USD.

Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate*). Kurs merupakan satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya. Kurs



menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lainnya, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau harga aset (*asset price*).

Dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal (Mankiw, 2016:242). Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang di tukarkan ke dalam mata uang negara lain. Contohnya nilai tukar rupiah terhadap Yen, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, nilai tukar rupiah terhadap Euro dan lain-lain. Sedangkan nilai tukar riil ialah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lain, nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara dengan barang-barang dari negara lain.

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga *didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing* (Sadono, 2015:397).

Terdepresiasi nilai tukar rupiah berarti nilai rupiah uang harus dipertukarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (dolar AS) akan menjadi lebih banyak, missal dari Rp 13,540/dollar AS menjadi Rp 13,600/dollar AS. Sedangkan apresiasi adalah nilai rupiah yang harus ditukarkan untuk mendapat satu unit mata uang asing akan menjadi lebih sedikit, misalnya Rp 13,600/dollar AS menjadi Rp 13,540/dollar AS.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai tukar mata uang erat kaitannya dengan konsep konvertibilitas (*convertible currency*). Mata uang konvertibel (*convertible currency*) adalah mata uang yang bisa digunakan secara bebas dalam berbagai transaksi internasional oleh penduduk dan negara. Konsep ini menekankan pada pentingnya penggunaan mata uang yang dapat dengan mudah ditukarkan dengan mata uang negara lain. Tidak adanya konvertibel mata uang akan sangat menyulitkan bagi transaksi atau perdagangan internasional.

Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi keuangan internasional disebut dengan *hard currency*, yaitu mata uang yang berasal dari negara maju dan nilainya relative stabil serta kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibanding mata uang dari negara lainnya. Sebaliknya mata uang yang berasal dari negara berkembang atau negara dunia ketiga jarang digunakan sebagai alat pembayaran antar negara karena nilainya relative tidak stabil dan kadang mengalami depresiasi atau penurunan nilai, mata uang tersebut sering disebut dengan *soft currency*. *Hard Currency* berasal dari negara-negara maju seperti Dollar-Amerika serikat (USD), Yen Jepang (JPY), Euro (EUR), Poundsterling-Inggris (GBP), Dollar-Canada (CAD), Swiss-Franc (CHF), Dollar-Australia (AUD), dan lain-lain. Sedangkan *soft currency* pada umumnya berasal dari negara berkembang seperti Rupiah-Indonesia (IDR), Bath-Thailand (THB), Peso-Philipina (PHP), Rupee-India (INR), dan lain sebagainya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Perubahan Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi secara sederhana hal yang paling fundamental mempengaruhi perubahan nilai tukar ialah permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Perubahan pada *currency supply and demand* dikarenakan oleh perubahan pada equilibrium permintaan dan penawaran (Madura, 2018:179). Kenaikan permintaan rupiah atau penurunan penawaran rupiah akan menyebabkan terdepresiasi rupiah, sedangkan penurunan permintaan rupiah dan kenaikan penawaran rupiah menyebabkan rupiah terdepresiasi. Perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting di antaranya adalah seperti yang diuraikan di bawah ini (Sadono, 2015:402) :

(1) Perubahan Dalam Citrarasa Masyarakat

Citrarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka Perubahan citrarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri mau pun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran kurs.

(2) Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dan penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

(3) Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut: (i) inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (ii) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (i) menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah, keadaan (ii) menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang; maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot).

(4) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke sesuatu negara, permintaan ke atas mata mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

(5) Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

c. Sistem Nilai Tukar Mata Uang

Sistem nilai tukar dapat diartikan sebagai suatu kebijaksanaan, institusi, praktek, peraturan dan mekanisme yang menentukan tingkatan nilai suatu mata uang saat ditukar dengan negara lain.

Terdapat beberapa sistem nilai tukar mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu (Mankiw, 2016:252) :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*)

Sistem ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Didalam sistem nilai tukar ini terdapat dua macam sistem nilai tukar mengambang, yaitu :

(a) Mengambang bebas (murni)

Yaitu nilai tukar mata uang yang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut (*clean floating exchange rate*), pada sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi nilai tukar.

Penerapan sistem nilai tukar mengambang bebas dalam suatu negara memiliki beberapa kelebihan diantaranya, yaitu :

- i) Terjadi koreksi otomatis terhadap ketimpangan neraca pembayaran nasional sehingga seringkali disebut stabilisator otomatis (*automatic stabilizer*).
- ii) Cadangan valuta asing disuatu negara relative utuh, karena tidak digunakan untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing demi stabilitas kurs.
- iii) Relatif lebih memiliki daya lindung terhadap fluktuasi perekonomian dunia. Negara yang menerapkan sistem ini tidak akan terikat secara langsung terhadap suatu kemungkinan munculnya gejolak inflasi dunia yang tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- iv) Pemerintah memiliki kebebasan yang besar dalam menentukan kebijaksanaan ekonomi di dalam negerinya.
- v) Kondisi asimetri dan ketidakadilan ala Bretton Wood dapat dihilangkan.

(b) Mengambang terkendali

Sistem ini disebut juga *managed or dirty floating exchange rate*, yaitu saat otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan nilai tukar pada tingkat tertentu. Maka cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan nilai tukar.

(2) Sistem nilai tukar tertambat (*pegged exchange rate*)

Pada sistem ini, suatu negara mengaitkan sistem mata uang negaranya dengan suatu mata uang negara lain, atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara mitra dagang yang utama. Menambatkan ke suatu mata uang berarti nilai mata uang tersebut mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya, Jadi pada kenyataan yang sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi terhadap mata uang lain yaitu mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

(3) Sistem nilai tukar tertambat merangkak (*crawling pegs*)

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik, dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentan waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah, suatu negara dapat mengatur penyesuaian nilai



tukarnya dalam periode yang lebih lama dibandingkan sistem nilai tukar tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam

(4) Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*)

Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam “keranjang” umumnya ditentukan oleh perannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung persen realtifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

(5) Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)

Pada sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu nilai tukar mata uang tertentu atas nama uangnya. Kemudian menjaga nilai tukar ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada nilai tukar tersebut. Nilai tukar biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

d. Perkembangan Kebijakan Sistem Nilai Tukar di Indonesia

Dalam perjalanan sejarah perekonomian Indonesia telah beberapa kali melakukan perubahan pada sistem kebijakan nilai tukar. Sebelum diberlakukan Undang-Undang No.23 Tahun 1999 dan diperbaharui dengan Undang-Undang No.3 tahun 2000. Tujuan kebijakan nilai tukar hanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditekan pada keseimbangan neraca pembayaran, sedangkan sehak diberlakukannya undang-undang tersebut, tujuan kebijakan nilai tukar lebih ditekankan efektifitas kebijakan moneter. Dengan tercapainya tujuan akhir kebijakan moneter maka akan mendukung keseimbangan neraca pembayaran dan perekonomian nasional.

Beberapa sistem kebijakan nilai tukar yang pernah diambil Indonesia diantara lain ialah :

(1) Sistem Nilai Kurs Tetap (Agustus 1971 – November 1978)

Sistem ini terjadi pada tahun 1971 sampai 15 November 1978, sistem ini dalam jangka pendek dapat menunjang stabilitas nilai tukar dan sejalan dengan strategi *inward looking* yang mewarnai kebijaksanaan ekonomi pada periode tersebut. Sistem nilai tukar tersebut telah menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami *over-valued* yang menjadi salah satu sebab menurunnya daya saing produk dalam negeri. Untuk menjaga keseimbangan nilai tukar dan mendorong ekspor nonmigas pada November 1978 dilakukan devaluasi rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sebesar 30.9 persen, dimana nilai rupiah terhadap dollar adalah tetap yaitu Rp 415 per dollar AS.

(2) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (November 1978 – Juli 1997)

Laju inflasi yang cenderung lebih besar dibandingkan negara-negara mitra dagang utama pada tahun 1970-an mengakibatkan nilai tukar rupiah *over-valued*. Nilai tukar yang *over-valued* dapat mengganggu ekspor karena harga barang-barang ekspor relatif lebih mahal dibandingkan negara pesaing. Untuk mengatasi permasalahan tersebut,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pemerintah mendevaluasi nilai tukar rupiah sebesar 33.6% dari Rp 415 per dollar AS menjadi Rp 625 per dollar AS pada November 1978. Sejalan dengan kebijaksanaan devaluasi tersebut, sistem nilai tukar juga diubah menjadi sistem nilai tukar mengambang terkendali. Dalam sistem ini, nilai tukar rupiah diibandingkan dengan sekeranjang mata uang mitra dagang utama. Secara harian ditetapkan kurs indikasi dan dibiarkan bergerak pada kisaran kurs tertentu. Pemerintah akan melakukan intervensi apabila nilai tukar bergerak melebihi batas atas atau batas bawah yang ditetapkan.

(3) Sistem Nilai Tukar Mengambang bebas (14 Agustus 1997 – sekarang)

Krisis ekonomi yang dialami oleh Thailand pada pertengahan tahun 1997, telah menyebar secara cepat ke negara-negara Asia lainnya. Untuk mencegah terhadinya penularan dari krisis nilai tukar negara tetangga tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan untuk dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Kebijakan tersebut antara lain kebijakan pelebaran rentan intervensi (*spread*) dan intervensi pasar valuta asing. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan kebijakan moneter yang ketat dan intervensi di pasar valuta asing untuk meredam melemahnya nilai tukar rupiah. Tetapi berbagai kebijakan tersebut ternyata tidak mampu meredam depresiasi nilai tukar rupiah. Sehingga pada tanggal 14 Agustus 1997 pemerintah mengambil kebijakan mengambang nilai tukar rupiah dengan menganut sistem nilai tukar mengambang bebas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Teori Nilai Tukar

(1) Paritas Daya Beli (*Purchasing-Power Parity*)

Teori ini lahir dari tulisan-tulisan para ekonom Inggris pada abad ke-19, antara lain ialah David Ricardo (penemu teori keuntungan komparatif) dan Gustav Cassel, seorang ekonom asal Swedia yang aktif di awal abad ke-20 dan aktif dalam mempopulerkan PPP dengan menjadikannya sebagai intisari dari suatu teori ekonomi.

Pada intinya teori ini mencoba menjelaskan pergerakan nilai tukar antara mata uang dua negara yang bersumber dari tingkat harga setiap negara.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa nilai rata-rata jangka panjang nilai tukar antara dua mata uang bergantung pada daya beli relative mereka. Jadi suatu mata uang akan memiliki daya beli yang sama bila ia dibelanjakan dinegerinya sendiri dan saat dibelanjakan di negara lain setelah mata uang tersebut di konversi. Menurut Prof. Mudrajad Kuncoro (2015:5) PPP dikenal dua versi yaitu versi absolut dan versi relatif.

Jika suatu mata uang memiliki nilai daya beli yang lebih tinggi di negerinya sendiri, disebut *undervalued* sehingga ada dorongan untuk menjual mata uang asing dan membeli mata uang domestik ini dilakukan untuk mendapatkan daya beli yang lebih tinggi di pasar domestik. Hal ini mendorong menguatnya nilai mata uang domestik atau mata uang domestik terapresiasi. Tetapi jika mata uang memiliki nilai daya beli yang lebih rendah di negerinya sendiri, ini disebut *overvalued*. Ini menimbulkan keinginan untuk menjual mata uang domestik dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membeli mata uang asing, Jika hal ini terjadi maka mata uang domestik akan terdepresiasi.

(2) Teori Pendekatan Aset Terhadap Kurs

Dalam teori ini kurs adalah harga relatif dari dua aset yaitu harga uang domestik dan luar negeri. Kurs memungkinkan seseorang membandingkan harga uang domestik dan luar negeri dengan cara memperhitungkan keduanya dalam satuan (mata uang) yang sama. Nilai sekarang dari suatu aset tergantung pada apakah aset tersebut lebih bernilai dimasa depan atau tidak.

Seseorang memiliki banyak pilihan dalam menyimpan berbagai kekayaannya dalam berbagai bentuk, dengan tujuan menumbun kekayaan atau menabung dalam artian mengalihkan daya beli sekarang ke masa mendatang.

Ini berarti kurs saat ini bergantung dengan kurs dimasa depan yang diharapkan. Sebaliknya kurs dimasa depan bergantung pada apa yang diharapkan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap aset lain. Nilai suatu aset dimasa depan selanjutnya dipengaruhi lagi beberapa faktor, diantaranya yaitu suku bunga yang ditawarkan dan peluang perubahan selisih kurs mata uang (depresiasi atau apresiasi) yang diminati terhadap mata uang negara lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori GDP (*Gross Domestic Product*)

a. Pengerian GDP

Dalam perekonomian suatu negara terdapat indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Indikator dalam menilai perenominian harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah *Gross Domestik Product (GDP)*. GDP juga mengukur dua hal pada saat bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Pada prinsipnya perhitungan GDP dilakukan dengan dua cara: pertama dengan menambahkan pendapatan secara individu selama satu tahun (pendekatan pendapatan), atau dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran setiap individu selama satu tahun (pendapatan pengeluaran) (Mudrajad, 2015:28). Pengertian GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. GDP dapat diartikan *sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri* (Sadono, 2015:34). Namun, dalam GDP terdapat beberapa hal yang tidak disertakan seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, GDP per kapita yang merupakan besarnya GDP apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberitahukan kita apa

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



yang terjadi pada rata-rata penduduk, standar hidup dari warga negaranya (Mankiw, 2016:42).

GDP merupakan statisstika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal bersamaan adalah total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian.

Perhitungan GDP dapat menggunakan dua cara yaitu menambahkan semua pengeluaran rumah tangga atau menambahkan semua pendapatan (upah, sewa dan keuntungan) yang dibayar perusahaan. Namun dalam hal ini yang terpenting adalah mengetahui fungsi GDP dalam perekonomian, apa yang dapat dan tidak dapat diukur, komponen dan jenis serta hubungan GDP dengan kesejahteraan.

Dalam pengukuran GDP menjadi ukuran meliputi barang-barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasaran. GDP juga memasukkan nilai pasar dari jasa perumahan pada perekonomian. GDP meliputi barang yang dapat dihitung (makanan, pakaian, mobil) maupun jasa yang tidak dapat dihitung (jasa dokter, pijit, kendaraan umum). GDP mengikutsertakan barang dan jasa yang sedang diproduksi. GDP mengukur nilai produksi dalam baras geografis sebuah negara. GDP mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu. Biasanya interval tersebut adalah setahun atau satu kuartal (tiga bulan). GDP mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama interval tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komponen-komponen GDP (ditunjukkan sebagai Y) dibagi atas empat komponen yaitu konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran negara (G), dan ekspor neto (NX atau X-M).

$$Y = C + I + G + NX$$

Penjelasan variabel :

- (1) Konsumsi (*consumption*) adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga.
- (2) Investasi (*Investment*) adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- (3) Pengeluaran Pemerintah (*government purchases*) mencakup pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah, negara bagian, dan pusat (federal).
- (4) Ekspor Neto (*net exports*) sama dengan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (ekspor) dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga negara (impor).

Neraca perdagangan atau lebih dikenal dengan transaksi barang, dicatat dalam neraca oembayaran pada saat terjadi perpindahan kepemilikan antara penduduk dengan bukan penduduk Pada praktiknya, data transaksi barang umumnya bersumber dari data kepabean. Data kepabean didasarkan pada pergerakan barang melewati perbatasan (*cross-border*). Standar yang berlaku secara internasional mengadopsi pergerakan barang *cross-border* ini sebagai proksi terhadap prinsip perpindahan kepemilikan. Nilai ekspor dan impor barang dalam denominasi rupiah atau valuta asing selain dollar AS dikonversi ke dollar AS dengan menggunakan kurs rata-rata periode laporan. Sedangkan mengenai pencatatan neraca barang idealnya, waktu pencatatan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

transaksi barang seharusnya bersamaan dengan waktu terjadinya perpindahan kepemilikan. Namun demikian, data kepebean yang menjadi sumber data transaksi barang tidak didasarkan pada konsep ini (Mudrajad, 2015:161).

Pendapatan nasional pada **harga berlaku** adalah *nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut*. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari suatu periode ke periode lainnya. Dapatlah diramalkan bahwa apabila dibandingkan data pendapatan nasional dalam berbagai tahun tersbut, nilainya akan berbeda-beda dan menunjukkan kecerendungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pertambahan nilai tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu pertambahan fisik barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dan, kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya (Sadono, 2015:36).

Pertumbuhan sesuatu perekonomian diukur dari **pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi**. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada **harga yang tetap**, *yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain*. Nilai pendapatan nasional yang didapat dalam penghitungan secara ini dinamakan **pendapatan nasional pada harga tetap** atau **pendapatan nasional riil** (Sadpmp, 2015:36).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pengaruh GDP terhadap Kurs (*Gross Domestic Product*)

Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang (exchange rate). Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya. Oleh karena itu, kurs yakni harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, juga merupakan harga aktiva atau harga aset (*asset price*), sehingga prinsip-prinsip pengaturan harga aset-aset lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs. Kurs dapat berubah-ubah secara mendadak, sesuai dengan berita-berita, atau bahkan isu-isu yang seringkali tidak jelas asal-usul maupun kepastiannya, yang beredar mengenai nilai mata uang tersebut dimasa yang akan datang. Setiap negara memiliki sebuah mata uang yang menunjukkan atau menetapkan harga-harga dari setiap barang dan jasa yang ada.

Dalam pendekatan moneter terhadap pembentukan kurs dan lonjakan kurs, menyatakan bahwa kurs tercipta dalam proses penyamaan atau penyeimbangan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing negara. Sesuai dengan pendekatan moneter, apabila tingkat penawaran uang di Indonesia mengalami kenaikan, suku bunga turun, *capital outflow* bertambah, dan pada akhirnya terjadi depresiasi, daya beli masyarakat meningkat (GDP meningkat). Kemudian dalam kurun waktu yang cukup panjang, harga mengalami kenaikan sehingga rupiah mengalami apresiasi yang kemudian menghilangkan kelebihan depresiasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu permasalahan yang dihadapi setiap negara. Inflasi berperan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada dalam suatu negara. Hal ini terjadi saat kenaikan harga atau inflasi tetapi tidak diiringi kenaikan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan riil mereka menurun. Setiap negara selalu berupaya dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkannya, agar inflasi yang selalu berfluktuasi menyebabkan ketidakpastian bagi kesejahteraan masyarakat dan menurunkan daya beli masyarakat akan barang dan jasa. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan atas seluruh tingkat harga barang dan jasa.

Menurut Prof. Mudrajad Kuncoro (2015:45) inflasi adalah kecerendungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dari definisi tersebut terdapat dua syarat terjadinya inflasi yaitu: kenaikan harga secara umum dan keikannya terjadi terus menerus.

b. Penggolongan Inflasi

(1) Berdasarkan Karakteristik Pergerakan Harga Komoditas

Pengelompokan ini berdasarkan faktor penyebab inflasi yaitu faktor fundamental ekonomi yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat permanen atau faktor fundamental ekonomi yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat sementara (Mudrajad, 2015:46). Dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (a) Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran agregat) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum dan lebih bersifat permanen/menetap.
- (b) Inflasi makanan yang bergejolak (*volative food inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas bahan makanan yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu. Sebagai contoh, inflasi yang terjadi pada beberapa komoditas bahan makanan seperti beras, cabai, dan beberapa jenis sayuran lainnya seringkali fluktuasi secara tajam karena dipengaruhi oleh kondisi kecukupan pasokan komoditas yang bersangkutan (faktor musim panen, gangguan distribusi, bencana alam, dan hama).
- (c) Inflasi harga yang diatur (*administred price inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas yang perkembangan harganya diatur oleh pemerintah. Sebagai contoh, perubahan harga yang terjadi pada BBM, tarif listrik, telepon, angkutan dalam kota, dan air minum selama ini dipengaruhi oleh pemerintah, perusahaan negara (BUMN), perusahaan daerah (BUMD), atau instansi pemerintah. Termasuk perkembangan harga rokok juga mengikuti perubahan harga jual eceran rokok yang ditetapkan oleh pemerintah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya inflasi digolongkan menjadi dua (Mudrajad, 2015:46), yaitu :

(a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Kenaikan harga -harga karena tingginya permintaan, sementara barang tidak tersedia dengan cukup. Inflasi ini biasanya berlaku ketika perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan pesat. Selain itu, inflasi ini juga berlaku pada masa pertumbuhan yang pesat dan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi, masa perang atau ketidakstabilan politik. Dalam masa ini, biasanya pemerintah berbelanja jauh melebihi pendapatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus mencetak uang baru dan meminjam dari bank-bank umum serta lembaga-lembaga keuangan lainnya. Pengeluaran pemerintah yang berlebih tersebut akan meningkatkan permintaan agregat tersebut, maka akan terjadi kenaikan harga-harga.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

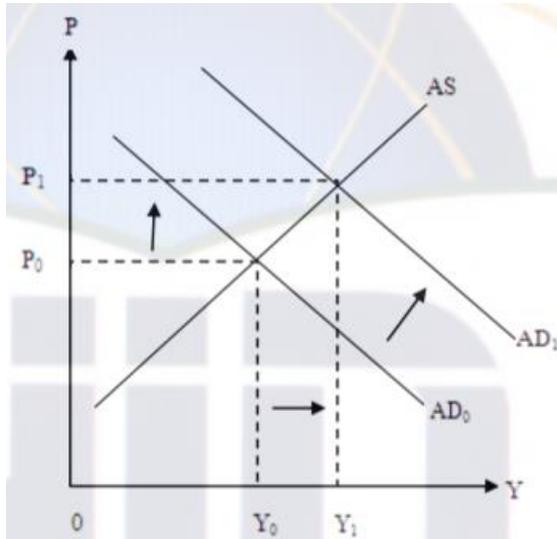
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Demand Pull Inflation



Pada gambar diatas menunjukkan tekanan permintaan digambarkan dengan AD_0 dan AD_1 tekanan permintaan menyebabkan output perekonomian bertambah, tetapi disertai inflasi, dilihat dari makin tingginya harga umum. Dalam inflasi tidak berarti penawaran (AS) tidak bertambah. Karena walaupun terjadi peningkatan dalam penawaran, jumlahnya lebih kecil dibanding permintaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

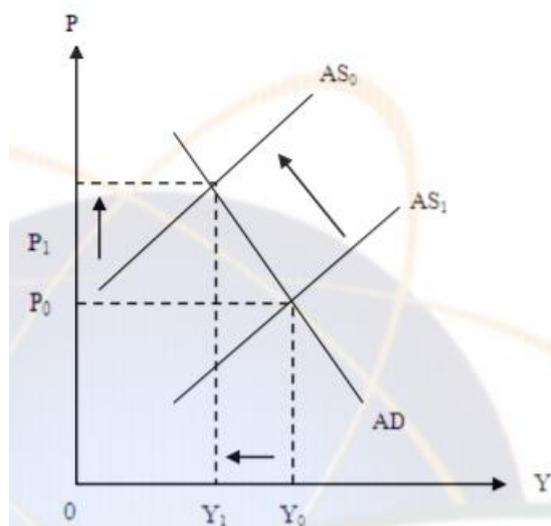
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(b) Inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*)

Gambar 2.2

Cost-Push Inflation



Inflasi ini terjadi karena kenaikan biaya produksi sehingga harga produk-produk yang dihasilkan ikut naik. Akibatnya, produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus. Biasanya inflasi dorongan biaya berlaku ketika perekonomian hamper atau telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kenaikan harga-harga tersebut bersumber dari salah satu kombinasi dari tiga faktor berikut: para pekerja dalam perusahaan menuntut kenaikan upah, harga bahan baku atau bahan penolong yang digunakan perusahaan bertambah tinggi, serta dalam perekonomian yang sedang mengalami perkembangan pesat (Mudrajad, 2015:46). Jika yang berkurang adalah penawaran agregat, inflasi akan disertai kontraksi ekonomi, sehingga jumlah output (GDP) menjadi lebih kecil kecil ($Y_2 < Y_1$).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Indikator inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu, diantaranya adalah :

(a) Indeks Harga Konsumen (*consumer price index*)

Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Nilai IHK diperoleh dengan menghitung harga berbagai komoditas yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.

Di Indonesia perhitungan IHK dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa ratus komoditas bahan pokok. Untuk lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka perhitungan IHK dilakukan dengan melihat perkembangan regional, yaitu dengan mempertimbangkan tingkat inflasi di kota-kota besar, terutama ibukota propinsi-propinsi di Indonesia.

Rumus perhitungan inflasi IHK adalah

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

(b) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB melihat inflasi dari sisi yang berbeda jika dibandingkan dengan IHK, yaitu dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering disebut indeks harga produsen (*producer price index*)

Rumus perhitungan inflasi IHPB adalah

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHBP} - \text{IHPBt} - 1)}{\text{IHPBt} - 1} \times 100\%$$

(c) Indeks Harga Implisit (GDP Deflator)

GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2016:16). Sedangkan GDP deflator adalah rasio GDP nominal atas GDP riil, yaitu ukuran dari keseluruhan tingkat harga yang akan menunjukkan biaya sekumpulan barang yang baru diproduksi relatif terhadap biaya kumpulan barang itu pada tahun dasar.

Rumus GDP deflator adalah

$$\text{GDP deflator} = \frac{\text{GDP Nominal}}{\text{GDP Riil}}$$

Sedangkan rumus untuk menghitung inflasi dengan menggunakan GDP deflator adalah

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHIt} - \text{IHIt} - 1)}{\text{IHIt} - 1} \times 100\%$$

c. Pengaruh Inflasi terhadap Kurs

Pada dasarnya kenaikan tingkat inflasi menunjukkan pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak yang buruk. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestik relatif mahal dibanding dengan harga impor. Harga yang lebih mahal menyebabkan turunnya daya saing barang domestik di pasar Internasional. Masyarakat terdorong untuk membeli barang impor yang relatif lebih murah. Hal ini berdampak pada turunnya nilai ekspor dan naiknya nilai impor. Transaksi terhadap barang dan jasa impor



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membutuhkan konversi mata uang domestik menjadi mata uang asing. Meningkatnya permintaan mata uang asing cenderung melemahkan mata uang domestik dengan kata lain, kenaikan harga yang menyebabkan kenaikan tingkat inflasi cenderung menurunkan daya saing dan melemahkan nilai mata uang domestik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Teori Investasi

a. Pengertian investasi

Kata investasi diambil dari bahasa latin *investire*, berarti “membajui”, yang merupakan bayangan yang sesuai mengenai bagaimana investasi bisnis berlangsung. Investasi memungkinkan suatu perusahaan, suatu perekonomian nasional atau suatu wilayah, untuk memperoleh aset (nyata) yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa.

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah **penanaman modal** atau **pembentukan modal** merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Tabungan dari sektor rumah tangga, melalui institusi-institusi keuangan, akan mengalir ke sektor perusahaan. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian istilah *investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian* (Sadono, 2015:121).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Investasi adalah pembelian (dan berarti produksi) dari capital modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Investasi juga merupakan suatu komponen dari PDB.

Investasi juga dapat dikatakan sebagai bentuk pembiayaan pembangunan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan dengan posisi semacam ini maka hakikatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi.

Investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan masa depan. Sebagai contoh, seseorang mungkin membeli beberapa lembar saham karena mengantisipasi pendapatan yang akan datang dari saham tersebut sebagai pembenaran atas waktu yang terikat maupun risiko investasi (Marcus, 2014:1)

Investasi ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya (Sadono, 2015:122) adalah :

- (1) Tingkat keuntungan yang diramalkan dan diperoleh
- (2) Suku bunga
- (3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan
- (4) Kemajuan teknologi
- (5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- (6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Modal dalam negeri adalah bentuk dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan Pasal 2 Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang mengatur mengenai pengertian Modal Asing.

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah penggunaan kekayaan seperti diatas, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri, dapat secara perorangan atau merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Untuk membedakan antara perusahaan asing dengan perusahaan nasional, maka hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan modalnya, Perusahaan Nasional adalah perusahaan yang sekurang-kurangnya 51 persen dari modal dalam negeri yang ditanam didalamnya dimiliki oleh negara atau swasta nasional. Jika dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT), maka sekurang-kurangnya persentase 51 persen dari jumlah saham harus saham atas nama. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, persentase itu harus ditingkatkan menjadi 75 persen. Sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan adalah termasuk perusahaan asing.

Pengembangan investasi-investasi daerah dalam memacu pertumbuhan PMDN, sangat penting untuk ditingkatkan. Sebab PMDN merupakan bentuk arus modal yang berasal dari dalam negeri sehingga dengan meningkatnya PMDN diharapkan investor-investor dalam negeri dapat bersaing dengan investor asing.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi asing merupakan suatu kegiatan untuk merubah sumber daya potensial menjadi kekuatan ekonomi riil. Sumber daya potensial tersebut ialah sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara untuk dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanaman modal asing ialah aliran modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (*Portofolio*).

Investasi langsung adalah investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam menjalankan usahanya, sehingga pihak investor asing ikut ambil bagian dalam usaha menetapkan tujuan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung adalah investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri. Investor membeli uang atau *ekuitas*, dengan harapan mendapat manfaat dari investasi tersebut. Contoh dari bentuk investasi ini adalah pembelian obligasi.

Penanaman modal asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.1 tahun 1967 dan digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanam modal tersebut.

Pengetian modal asing sendiri dapat diartikan menjadi beberapa, diantaranya yaitu :

- (1) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (2) Alat-alat untuk perusahaan termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing, dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indoensia.
- (3) Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indoensia.

Investasi asing langsung sangat penting peranannya bagi perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu sumber untuk peningkatan devisa negara, investasi asing langsung juga berfungsi sebagai transfer teknologi, keterampilan manajemen dan lapangan kerja baru. Investasi asing langsung juga memberikan beberapa kelebihan, antara lain ialah investasi asing lebih memberikan rasa aman bagi negara yang menjadi tuan rumah dari resiko-resiko yang terjadi akibat perkembangan perekonomian kotemporer yang seringkali dramatis, terutama akibat perubahan apresiasi mata uang.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat membutuhkan peranan dari arus modal asing, baik yang berbentuk pinjaman, bantuan, dan investasi. Hal ini disebabkan karena sumber dana yang tersedia dalam negara sangat terbatas, sehingga peranan asing diperlukan. Selain untuk meningkatkan sumber dana, kegiatan investasi asing juga akan membawa pengaruh positif diberbagai sektor. Pada sektor moneter dengan meningkatkannya investasi maka akan mendorong peningkatan cadangan devisa negara, dengan cadangan devisa yang cukup maka nilai kurs rupiah akan dapat dijaga pada posisi yang stabil. Sedangkan pada sektor makroekonomi kegiatan investasi akan mendorong kegiatan ekspor,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan akan mendorong pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

d. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Kurs

Meningkatnya tingkat investasi maka akan meningkatkan tingkat perekonomian dalam negeri. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya modal asing dari luar yang masuk ke dalam negara sehingga pendapatan negara yang meningkat. Meningkatnya pendapatan negara sehingga memperkuat nilai mata uang negara. Maka dari itu nilai rupiah akan terapresiasi sesuai dengan meningkatnya investasi asing.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No.	Peneliti dan Hasil Penelitian
1	<p>Zainul Muchlas (2015)</p> <p>Metode penelitian : Analisis regresi berganda</p> <p>Hasil penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP secara bersama-sama berpengaruh dengan pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika b. Adanya pengaruh Inflasi dengan pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika dan berpengaruh secara negatif



C Hak cipta milik IBI KKG

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- c. Adanya pengaruh suku bunga dengan pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh positif
- d. Adanya pengaruh JUB dengan pergerakan nilai rupiah terhadap dolar Amerika dengan pengaruh positif
- e. Adanya pengaruh BOP dengan perubahan pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika secara negatif

2. Nurul Hakim (2013)
Metode Penelitian : Analisis Garis Regresi
Hasil Penelitian :

- a. PDB berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS
- b. JUB berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS
- c. Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS
- d. Current Account berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS
- e. Financial Account berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS
- f. Harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS

3. Michael Nduri Okoth (2013)
Metode Penelitian : Analisis regresi berganda
Hasil Penelitian :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C</p>	<p>Variabel penelitian ini menunjukkan pengaruh tingkat inflasi dan <i>interest rate</i> pada nilai tukar.</p>
<p>4</p>	<p>Istiqomah (2011)</p> <p>Metode Penelitian : Analisis regresi berganda dengan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS secara positif b. PMA tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah c. PMA berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS d. Krisis ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS
<p>5</p>	<p>Zulki Zulkifli Noor (2011)</p> <p>Metode Penelitian : Analisis Regresi /linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <p>Inflasi, Suku bunga dan Jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap nilai tukar.</p>
<p>6</p>	<p>TriWibowo dan Hidayat Amir (2005)</p> <p>Metode Penelitian : Analisis residual dengan metode <i>Root Mean Square Error</i> (RMSE)</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <p>Variabel penelitian ini belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah/dollar</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Dilihat dari perumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh GDP terhadap kurs tukar apabila GDP meningkat maka akan mengakibatkan rupiah terapresiasi, sehingga angka rupiah terhadap mata uang asing menurun (apabila GDP naik satu satuan maka kurs menurun satu satuan) maka disimpulkan GDP bersifat negatif terhadap kurs.
2. Pengaruh inflasi terhadap kurs tukar bersifat positif apabila inflasi naik maka rupiah terdepresiasi. Apabila inflasi naik satuan maka kurs akan naik satu satuan.
3. Pengaruh PMA terhadap kurs bersifat negatif apabila PMA naik maka rupiah terapresiasi. Oleh karena itu jika satuan PMA naik maka satuan angka kurs akan menurun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

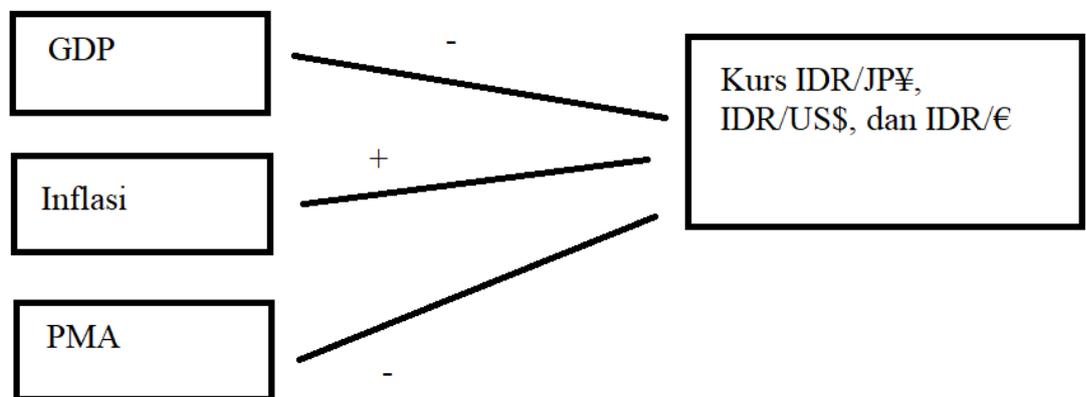
Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Pengaruh GDP, Inflasi, dan Investasi Asing Terhadap

Kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€





D. Hipotesis

Ⓒ Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis mengajukan hipotesis untuk dilakukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan hasil hipotesis sementara dari penelitian :

1. Pengaruh GDP terhadap Kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€
GDP bersifat negatif terhadap kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€.
H1 : GDP berpengaruh negatif terhadap Kurs mata uang IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€
2. Pengaruh Inflasi terhadap Kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€
Inflasi diduga berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.
H2 : Inflasi berpengaruh positif terhadap Kurs mata uang IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€
3. Pengaruh PMA terhadap Kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€
PMA berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah.
H3 : PMA berpengaruh negatif terhadap Kurs mata uang IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.